



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

Reina Vidia Bilhaque¹, Tatang Syaripudin², Sendi Fauzi Giwangsa³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: reinavidia@upi.edu; tatangsy@upi.edu; sendifauzigiwangsa@upi.edu

Abstract:

The background of this research is the LKPD used does not meet the standard requirements of a good LKPD, thus causing low student learning outcomes in terms of understanding the material rights and obligations. This study aims to developed student worksheets on problem based learning models to improve student learning outcomes on the subject of rights and obligations. This research method used the Design and Development (D&D). Methods of collecting data using observations of LKPD, interviews with grade IV teachers, validation questionnaires to see the feasibility of LKPD against material experts, design experts, and teachers, as well as test instruments to measure the improvement of student learning outcomes. The LKPD product had been developed and was tested on 6 fourth grade students in an elementary school in Bandung, West Java. The results of the feasibility test by experts showed that the LKPD based on the problem based learning model was very suitable to used for fourth grade elementary school students. An accordance with the percentage obtained, which is 92% in the "very feasible" category. Based on the results of a limited trial, the mean results of the pretest were 68, 33 and the posttest were 86,6 After being tested using the Wilcoxon test, Asymp. sig. (2-tailed) of 0.034 <0.05, then there is a difference in the mean between the results of the pretest and posttest. So it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of fourth grade students in the material of Rights and Obligations with the LKPD that has been developed.

Keywords: *LKPD, Problem based learning model, Rights and Obligations, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk

membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suardi, 2018, hlm. 7). Tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting

dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan perubahan pada Permendikbud No 20 tahun 2016 yang dikenal dengan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation*. Keterampilan 4C menekankan siswa untuk dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan, dan berfikir kreatif. Pembentukan keterampilan pada siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek kemampuan siswa yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran umum dalam kurikulum 2013 yang mengasah tiga aspek kemampuan tersebut.

PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter dengan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara (Ihsan, 2017, hlm. 49). Materi PPKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan konsep dasar yang diimplementasikan untuk membentuk siswa dalam bersikap dan berperilaku baik pada kehidupan sehari – harinya. Penguasaan terhadap pemahaman konsep materi PPKn perlu ditingkatkan sebagai penunjang dalam faktor keberhasilan proses belajar. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD adalah materi hak dan kewajiban. Pemahaman materi hak dan kewajiban memiliki peranan penting bagi siswa karena siswa tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sendiri, melainkan siswa dapat mengetahui bagaimana menghormati serta menjalankan hak dan kewajibannya

sebagai warga masyarakat yang baik, sehingga terciptanya kehidupan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemahaman siswa terhadap materi pun berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nawawi (dalam Susanto, 2013, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil tes belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Pokok bahasan materi hak dan kewajiban merupakan pokok bahasan yang sangat sulit dipahami bagi siswa, karena materi tersebut merupakan konsep yang abstrak. Pemahaman konsep siswa terhadap materi hak dan kewajiban terbilang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di salah satu Sekolah Dasar Negeri kota Bandung diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih belum memuaskan dan nilai siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Sebanyak 28 siswa hanya 43% siswa yang dinyatakan lebih dari KKM.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban yang diberikan. Siswa belum bisa memahami makna dari hak dan kewajiban, serta siswa belum sepenuhnya mengetahui apa pengertian dari hak dan kewajiban. Berdasarkan pengamatan pada salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sudah baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penyajian soal – soal latihan. Terutama pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum memenuhi standar yang baik menurut kurikulum 2013.

LKPD yang digunakan hanya berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan substansi materi yang terdapat pada LKPD tersebut menunjukkan banyaknya teks yang tidak diimbangi dengan ilustrasi gambar yang

lebih mendeskripsikan isi materi. Materi yang disajikan kurang dikaitkan dengan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pembelajaran kurang kontekstual yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi hak dan kewajiban yang bersifat abstrak. Dalam hal ini, LKPD yang digunakan tersebut tidak terdapat proses pemecahan masalah bagi siswa, sehingga belum mendorong adanya keterampilan berfikir kritis yang seharusnya keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal pada abad 21 ini.

Pengembangan LKPD adalah bentuk inovasi yang dilakukan atas permasalahan yang terjadi dan sebagai stimulus untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri. Prastowo (dalam Prihantini, 2020, hlm. 194) mengatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang berisi ringkasan, materi, petunjuk penggunaan, dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan menjadi lebih aktif serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suratman, dkk., 2021, hlm. 204).

LKPD yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *problem based learning*. Menurut Kosasih (2016, hlm. 88) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada masalah – masalah kontekstual terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dicapai oleh siswa. LKPD berbasis *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara aktif dan dapat menyelesaikan masalah – masalah yang diberikan secara mandiri sehingga siswa

memiliki terdorong untuk memiliki keterampilan berfikir kritis. LKPD yang dikembangkan berbasis model *problem based learning* sebagai solusi dan inovasi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman terkait dengan materi hak dan kewajiban sehingga diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar, mendeskripsikan hasil pengembangan desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar, mendeskripsikan penilaian para ahli mengenai rancangan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban pada siswa kelas IV sekolah dasar dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development (D&D)*. Menurut Richey & Klein (2007, hlm.1) mendefinisikan bahwa metode penelitian *design and development* merupakan studi yang sistematis terhadap proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris dalam menciptakan produk dan alat pembelajaran maupun non – pembelajaran serta menyempurnakan model baru yang mengatur perkembangannya. Dalam penelitian ini, menggunakan model *product and tool research*. Model *product and tool research* merupakan model yang pada proses perancangan dan pengembangan bahan ajar yang dibuat dijelaskan, dianalisis, dan dilakukan evaluasi.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu menurut Peffers, dkk (dalam Ellis

dan Levy, 2010, hlm. 111) yang menyatakan bahwa terdapat enam fase dalam penelitian D&D, yaitu diantaranya adalah 1) *Identify the problem* (identifikasi masalah); 2) *Describe the objectives* (mendeskripsikan tujuan); 3) *Design and develop the artifact* (desain dan pengembangan produk); 4) *Test the artifact* (Uji coba produk); 5) *Evaluate testing results* (Evaluasi hasil uji coba) ; and 6) *Communicate the testing results* (mengkomunikasikan hasil uji coba).

Partisipan dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli desain, guru wali kelas IV serta siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *Purposive sampling*. Sample yang ada dalam penelitian ini hanya melibatkan 6 siswa kelas IV. Sampel ini pun dipilih dalam skala terbatas karena melihat situasi dan kondisi saat ini sedang pandemic. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 053 Cisitua yang bertempat di Jl. Sangkuriang No. 87, Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat dan Universitas Pendidikan Indonesia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai studi pendahuluan dan pengamatan pada salah satu perangkat pembelajaran yaitu LKPD yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV-D untuk mengetahui hal – hal yang lebih spesifik terkait dengan penggunaan salah satu perangkat pembelajaran yaitu LKPD. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk dosen ahli materi, ahli media serta guru wali kelas IV untuk mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan.

Analisis data hasil angket para ahli dan penilaian guru terhadap pengembangan LKPD menggunakan

skala likert. dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dianalisis kemudian skor indeks jawaban dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Skor Presentase (%)	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Kurang Layak
21 % - 40 %	Kurang Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
61 % - 80 %	Layak
81 % - 100 %	Sangat Layak

Riduwan, (dalam Maltin, 2020, hlm.37)

Analisis data hasil belajar siswa berupa tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD dilakukan dengan beberapa langkah seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji N – Gain. Uji N-Gain dihitung dengan menggunakan rumus *g factor* (*gain score* ternormalisasi) dengan rumus :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategori gain dalam peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Nilai N – Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Menurut Hake (dalam Sulistyowati, 2019, hlm. 57)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain dan pengembangan LKPD berbasis model *problem based learning* dikembangkan dengan memperhatikan enam prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Desain LKPD yang dikembangkan memperhatikan syarat didaktis, syarat konstruktif dan syarat teknis. Syarat didaktis pada LKPD ini adalah menekankan siswa pada proses penemuan konsep, dan dapat mengembangkan komunikasi social siswa. Syarat konstruktif yang tercantum adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD, bahasa yang digunakan efektif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami siswa. Sedangkan syarat teknis adalah pemilihan gambar, huruf, warna, dan ilustrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dirancang untuk menarik perhatian siswa.

Dalam mengembangkan desain LKPD berbasis model *problem based learning* peneliti menyusun berdasarkan langkah – langkah desain pengembangan LKPD yang diadaptasi dari pendapat Suryobroto (dalam Maltin, 2020, hlm. 46) dengan beberapa modifikasi. Judul dalam LKPD ini adalah “Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Masyarakat”. Judul ini diangkat berdasarkan materi pokok yang akan dibahas yaitu terdapat pada KD 3.2 mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam LKPD disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* menurut Arends (dalam Ahyar dkk, 2019, hlm. 76). Sintaks yang digunakan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing belajar individu atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam tahap pengembangan produk LKPD dilakukan beberapa

tahapan. Rancangan awal desain LKPD berbasis model *problem based learning* dilakukan dengan menggabungkan prototype, beberapa bagian khusus seperti *background*, gambar ilustrasi, gambar pendukung, pemilihan huruf dan warna. Hasil dari pengembangan LKPD berbasis model *problem based learning* ini materi yang dikembangkan yaitu materi hak dan kewajiban dikelas IV. Materi yang dikembangkan dikaitkan dengan pembelajaran lainnya atau berupa tematik. Adapun materi yang dikaitkan yaitu dengan mata pelajaran IPA tentang menghemat energy. Meskipun LKPD ini ditujukan untuk pembelajaran parsial akan tetapi materi yang dikembangkan didalamnya berupa tematik karena dikaitkan dengan pembelajaran lainnya.

Adapun permasalahan yang disajikan dalam LKPD ini berupa masalah yang otentik. Penyajian permasalahan dalam LKPD ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan, sehingga siswa dapat merumuskan sebuah rumusan masalah. Dalam LKPD terdapat aktivitas siswa untuk dapat mencari informasi secara mandiri dan berkelompok. Siswa secara mandiri membangun pengetahuannya dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas siswa secara berkelompok bertujuan untuk memudahkan siswa berbagi informasi mengenai masalah yang akan dipecahkan. Berikut ini gambar desain awal LKPD berbasis model *problem based learning*



Gambar 1. Cover LKPD
(Sumber : Dok. Pribadi)



Gambar 2. Aktivitas Siswa
(Sumber : Dok. Pribadi)

LKPD yang telah dikembangkan tersebut kemudian akan diuji kelayakannya oleh tiga orang ahli dengan bidang keahlian yang berbeda yaitu ahli materi, ahli desain dan guru. Berikut presentase rata – rata hasil validasi para ahli :

Tabel 4. Presentase Rata – Rata Validasi Ahli

Ahli	Skor Maks	Skor diperoleh	Presentase	Kategori
Ahli Materi	100	91	91 %	Sangat Layak
Ahli Desain	100	95	95%	Sangat Layak
Guru	100	90	90%	Sangat Layak
Presentase Rata – Rata	100	92	92 %	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model *problem based learning* ini layak digunakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan presentase yang diperoleh yaitu sebesar 92% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Riduwan, (dalam Maltin, 2020, hlm.37) bahwa LKPD dikatakan sangat layak apabila hasil validasi memiliki nilai presentase dengan rentang 81 % - 100 %. Meskipun LKPD berbasis model *problem based learning* ini dinyatakan sangat layak, namun terdapat saran dan komentar dari beberapa para ahli untuk dijadikan perbaikan. Hal tersebut untuk meningkatkan kualitas dari LKPD yang telah dikembangkan.

Berdasarkan saran dan komentar guru bahwa LKPD berbasis model *problem based learning* ini menkankan siswa pada penemuan konsep. Hal ini berarti LKPD tersebut sesuai dengan teori belajar J.S Bruner. Yang mana JS Bruner mengatakan bahwa siswa dapat belajar secara mandiri untuk mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Berdasarkan teori belajar tersebut, bahwa LKPD ini menekankan siswa pada pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahapan uji coba dilaksanakan setelah melakukan validasi dengan para ahli dan selanjutnya melakukan revisi produk. Tahap implementasi bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terkait materi hak dan kewajiban. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria yaitu siswa yang akan dijadikan sampel merupakan siswa kelas IV SDN 053 Cisitu, siswa kelas IV yang memiliki nilai hasil belajar dibawah KKM (75), dan siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup (75-83).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *Purposive sampling*. Untuk itu, sample yang ada dalam penelitian ini hanya melibatkan 6 siswa kelas IV. Sampel ini pun dipilih dalam skala terbatas karena melihat situasi dan kondisi saat ini sedang pandemic sehingga pelaksanaan dilakukan secara daring melalui platform *zoom meeting*. Pelaksanaan proses pembelajaran atau uji coba hanya melakukan satu kali pertemuan.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi hak dan kewajiban. Selanjutnya, setelah pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan LKPD, peneliti memberikan soal postest

untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning*. Berikut hasil pretest dan postes siswa kelas IV sekolah dasar :

Tabel 5. Nilai Pretest dan Postest

No	Nama	Hasil Belajar PPKn	
		Pretest	Postest
1	AP	70/100	90/100
2	AS	60/100	80/100
3	AMS	60/100	80/100
4	GHQ	60/100	90/100
5	KF	80/100	100/100
6	SA	80/100	80/100

Analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan uji data berpasangan. Karena terdapat data yang tidak normal dan homogeny, maka pengujian data berpasangan yang dilakukan adalah dengan Uji Wilcoxon.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Postest - Pretest
Z	-2.121 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,034 < 0,05, maka artinya terdapat perbedaan rerata antara hasil pretest dengan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata antara nilai pretest dengan posttest yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Hak dan Kewajiban dengan menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning*.

Setelah melakukan uji Wilcoxon, langkah selanjutnya adalah melakukan uji N - gain. Uji N – gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD

berbasis model *problem based learning* yang dikembangkan. Indikator peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai N-gain, semakin tinggi N-gain maka semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar pretest dengan postest siswa maka selanjutnya adalah mengolah nilai tersebut untuk menentukan nilai Gain. Berikut nilai N – Gain ternormalisasi siswa kelas IV :

Tabel 7. Rekapitulasi nilai N-Gain

No	Nama	Nilai		N-Gain	Kategori
		Pretest	Postest		
1	AP	70	90	0,67	Sedang
2	AS	60	80	0,5	Sedang
3	AMS	60	80	0,5	Sedang
4	GHQ	60	90	0,75	Tinggi
5	KF	80	100	1	Tinggi
6	SA	80	80	0	Rendah

Data peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan membandingkan nilai pretest dan postest yang diikuti oleh 6 siswa. Dari analisis data didapat sebanyak 2 orang siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi, 3 orang siswa kategori sedang, dan 1 orang siswa tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pada perhitungan nilai rata – rata N-Gain secara keseluruhan adalah sebesar 0,58. Ini berarti peningkatan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Hake (dalam Sulistyowati, 2019, hlm. 57) yang mengatakan bahwa jika nilai N-Gain diantara 0,3 dan 0,7 maka termasuk kategori sedang. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning* mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas, LKPD berbasis model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan postest. Hasil penelitian ini diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijawati (2019) yang menjelaskan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan mengembangkan LKPD berbasis model *problem based learning*, terjadi perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Desain LKPD berbasis model *problem based learning* dirancang dengan memperhatikan syarat – syarat LKPD yang baik yaitu syarat didaktis, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Komponen dari LKPD yang dikembangkan yaitu judul, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar berisi petunjuk umum, soal cerita atau dasar teori yang berkaitan dengan materi pokok, dan tugas atau langkah – langkah kerja. Sistematika dalam LKPD ini meliputi cover depan, halaman pembuka, identitas LKPD, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, aktivitas “ayo kita merumuskan masalah, aktivitas “ayo berdiskusi”, aktivitas “ayo mencari informasi”, aktivitas “ayo komunikasikan”, aktivitas “ayo kita simpulkan”, refleksi, dan cover belakang. Hasil penilaian para ahli mengenai rancangan atau desain awal LKPD berbasis model *problem based learning* diperoleh dari tiga ahli dengan bidang keahlian yang berbeda. Hasil menyatakan bahwa LKPD sangat layak digunakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan presentase yang diperoleh yaitu sebesar 92%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini sesuai dengan dengan hasil Uji Wilcoxon, diperoleh bahwa $Asymp\ sig. (2-tailed) 0.034 < 0.05$ dan nilai $N-Gain$ yaitu 0,58 dengan kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

Ahyar, A., Sihakbuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019).

- Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74 – 80.
- Ellis & Levy. (2010). A Guide for Novice Researchers: Design and Development Research Methods. *Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE)*. 107-118.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2). 49 – 58.
- Kosasih. (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Maltin, R. A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Upaya Keseimbangan Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Di Lingkungannya. (skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Richey, R. C. & Klein, J. D. (2007). *Design and Development Research : Methods, Strategies, and Issues*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sulistiyowati, A. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Pada Materi*

- Getaran Harmonis Kelas X SMA/MA*. (skripsi). Universitas Islam Negeriwalisongo.
- Suratman, dkk. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Dan Kewajiban Untuk Kelas III SDN 3 Golong.
- Journal Of Scientific of Mandalika*, 2(5). 203 – 214.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia Group.